



## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1.1 Pedoman Wawancara Konselor Adiksi

Pedoman wawancara dengan konselor di Poliklinik Pratama *Addiction Recovery* BNN Provinsi Sulawesi Tenggara.

Nama Informan : .....

Usia Informan : .....

Tanggal Wawancara : .....

Nama Pewawancara : .....

**Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Konselor**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses tahapan layanan rehabilitasi pada pasien penyalahguna narkoba ?	
2.	Bagaimana proses pelayanan konseling di Poliklinik Pratama <i>Addiction Recovery</i> BNN Provinsi Sulawesi Tenggara ?	
3.	Apa saja tahapan konseling yang dijalani oleh pasien ?	
4.	Permasalahan apa saja yang biasa dialami oleh pasien yang menggunakan narkoba ?	
5.	Bagaimana proses layanan konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) pada pasien ?	
6.	Bagaimana proses pelaksanaan teknik MI pada pasien ?	
7.	Apa saja tahapan-tahapan dalam pelaksanaan konseling dengan teknik MI.	
8.	Bagaimana cara membangun motivasi intrinsik pasien ?	

9.	Seberapa efektif konseling individual dengan teknik MI ?	
10.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan penunjang dalam proses pelayanan konseling individual dengan teknik MI ?	
11.	Apakah dalam proses konseling dengan teknik MI menggunakan pendekatan nilai-nilai agama ?	
12.	Apakah ada pengintegrasian antara layanan konseling individual dengan nilai-nilai agama di Poliklinik Pratama ?	
12.	Apakah yang menjadi tujuan pasien di Poliklinik Pratama <i>Addiction Recovery</i> BNN Provinsi Sulawesi Tenggara setelah melakukan rehabilitasi?	



## 1.2 Pedoman Wawancara Kepala Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi

### Tenggara

Nama Informan : .....

Usia Informan : .....

Tanggal Wawancara : .....

Nama Pewawancara : .....

**Tabel 1.2 Pedoman Wawancara Kepala Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan poliklinik pratama ini berdiri ?	
2.	Apa saja yang menjadi program rehabilitasi di Poliklinik Pratama ?	
3.	Berapa jumlah pasien yang di rehabilitasi karena penyalahgunaan narkoba ?	
4.	Dari kalangan mana saja pasien penyalahguna narkoba berasal ?	
5.	Berapa jumlah tenaga kerja yang ada di poliklinik pratama ?	
6.	Apa saja tahapan pendaftaran rehabilitasi bagi pasien pemyalahguna narkoba ?	

### 1.3 Pedoman Wawancara dengan Kepala Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi

#### Sulawesi Tenggara

Nama Informan : .....

Usia Informan : .....

Tanggal Wawancara : .....

Nama Pewawancara : .....

**Tabel 1.3 Pedoman Wawancara dengan Kepala Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa itu konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ?	
2.	Bagaimana proses layanan rehabilitasi di Poliklinik Pratama ?	
3.	Bagaimana tahapan layanan konseling yang ada di Poliklinik Pratama ?	
4.	Bagaimana penerapan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) di Poliklinik Pratama ?	

**1.4 Pedoman wawancara dengan pasien mantan pecandu penyalahguna narkoba di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

Inisial Informan : .....

Usia Informan : .....

Tanggal Wawancara : .....

Nama Pewawancara : .....

**Tabel 1.4 Pedoman Wawancara dengan pasien mantan pecandu Penyalahguna narkoba di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan mulai menggunakan narkoba ?	
2.	Berapa kali pertemuan selama melakukan rehabilitasi di Poliklinik Pratama ?	
3.	Apa yang anda rasakan setelah melakukan sesi konseling bersama konselor ?	
4.	Hal apa yang menjadi kesan terbaik anda selama melakukan rehabilitasi di Poliklinik Pratama ?	
5.	Apakah ada kalimat-kalimat yang bersifat motivasi yang diberikan oleh konselor selama sesi konseling ?	
6.	Dari kalimat-kalimat motivasi yang diberikan oleh konselor apakah itu membawa perubahan di diri anda ?	
7.	Setelah melakukan rehabilitasi, apakah ada perubahan yang anda rasakan dalam diri anda ?	

## LAMPIRAN 2

### 2.1 Pedoman Observasi

Melakukan observasi pada layanan konseling individual dengan teknik *Motivational Interviewing* pada pasien rawat jalan di Poliklinik Pratama *Addiction Recovery* BNN Provinsi Sulawesi Tenggara dengan format sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Pedoman Observasi**

No.	Tahap Konseling dengan Teknik MI	Hasil Observasi
1.	Tahap Awal. Konselor melakukan pendekatan dengan klien dan mengidentifikasi masalah klien.	
2.	Tahap Pertengahan. Memberikan solusi pada permasalahan yang dialami oleh klien.	
3.	Tahap Akhir. Menentukan penyelesaian masalah.	
4.	Evaluasi	

### LAMPIRAN 3

#### 3.1 Hasil Wawancara Kepala Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi Sulawesi Tenggara

Nama Informan : La Mala, S.KM., M.Si  
Jabatan : Kepala Bidang Rehabilitasi  
Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023  
Nama Pewawancara : Nurul Muthmainna

**Tabel 3.1 Hasil Wawancara Kepala Bidang Rehabilitasi BNN  
Provinsi Sulawesi Tenggara**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis Data
1.	Apa itu konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> ?	Jadi konsep MI itu adalah wawancara yang bersifat motivasi, bukan sekedar wawancara biasa. Kalau wawancara birasa yaa seperti sekarang yang anda lakukan dengan saya, tidak ada peningkatan motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah ketika membahas MI maka motivasi untuk berubah. Dalam MI itu hasil wawancara kita dengan klien outputnya itu dia berubah, nah ini ada ukurannya. Jadi gini kalau kita berbicara tentang konseling, maka konseling itu bisa sukses kalau orang itu punya pengetahuan tentang MI.	1. Konsep MI adalah wawancara Motivasi yang dilakukan oleh konselor kepada klien. 2. Hasil dari wawancara motivasi yang dilakukan pada klien adalah perubahan kearah yang lebih positif dan dinamis.

		sejauh mana pengetahuan kita tentang MI maka itu akan sukses.	
2.	Bagaimana proses layanan rehabilitasi di Poliklinik Pratama ?	<p>Pada pasien yang telah menjalani rehabilitasi secara medis itu tidak serta merta langsung pada proses layanan konseling. Ada beberapa tahapan yang dilalui oleh pasien. Tahapan pertama ada namanya Pra Kontemplasi, jadi pasien yang datang ini belum paham, belum sadar 'saya ini kenapa yaa, kok saya dibawa di tempat rehabilitasi selanjutnya tahap kedua disebut Kontemplasi. Disini pasien sudah mulai tau, sudah mulai paham bahwa dia salah dan dia mulai sadar kalau dia butuh untuk dikonseling. Tahap ketiga yaitu Preparasi. Pasien mulai mempersiapkan dirinya untuk sesi konseling, karena dia sadar bahwa dia butuh itu.</p> <p>Pada tahap ketiga ini, Kita harus mempelajari dulu kebiasaa sehari-harinya. Bisanya kami buatkan semacam tugas kegiatan harian dari bangun tidur hingga tidur .</p>	<p>1. Sebelum masuk pada sesi konseling maka akan melewati 4 (empat) tahapan perubahan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pra Kontemplasi</li> <li>- Kontemplasi</li> <li>- Preparasi</li> <li>- Maintance</li> </ul> <p>2. Setelah semua tahapan selesai maka akan masuk pada tahap selanjutnya, yaitu sesi konseling dengan keadaan klien yang stabil.</p>

		selanjutnya terakhir adalah Maintance. Saat masuk pada tahap ini, pasien sudah mulai stabil keadaannya karena sudah dilakukan juga perawatan secara medis, jadi tinggal mengontrol keadaannya.	
3.	Bagaimana tahapan layanan konseling yang ada di Poliklinik Pratama ?	<p>Tahapan konseling yang biasa kami lakukan adalah melakukan perkenalan dulu tentunya dengan klien, kemudian membuat janji temu untuk pertemuan selanjutnya, setelah sudah terjadwalkan maka kami akan mendeteksi dini dulu keadaan klien. Setelah di deteksi permasalahan apa, apa yang dibutuhkan klien barulah kita masuk observasi. Observasi dilakukan secara objektif dan juga subjektif pada klien, menanyakan keadaan klien pada keluarga dan orang-orang terdekat lainnya. Setelah itu melakukan pendekatan secara interpersonal kepada klien, membuat klien nyaman dan terbuka dulu, setelah semuanya barulah konselor membangun rapport dengan klien. Setelah hubungan antara</p>	<p>1. Tahapan Konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan perkenalan pada klien</li> <li>- Membuat janji temu</li> <li>- Menegosiasikan kontrak</li> <li>- Deteksi dini keadaan klien</li> <li>- Deteksi Permasalahan klien</li> <li>- Observasi, dilakukan secara objektif dan subjektif</li> <li>- Melakukan pendekatan secara interpersonal</li> <li>- Membangun <i>rapport</i></li> <li>- Menyelesaikan</li> </ul>

		<p>klien dan konselor terbangun, barulah kita akan mulai mencari tahu apa masalah klien, karena saat mengetahui masalah klien maka kita bisa menentukan untuk mengambil langkah apa saja untuk membantu menyelesaikan masalah klien.</p>	<p>masalah klien</p>
4.	<p>Bagaimana penerapan teknik <i>Motivational Interviewing</i> ?</p>	<p>Semua yang menjadi klien dalam proses konseling menggunakan teknik MI. Konseling itu bisa sukses salah satunya karena konselor punya pengetahuan dan pemahaman tentang MI. Jadi konselor dituntut untuk mengetahui dan memahami tentang MI karena dalam pelaksanaannya klien lah yang paling banyak bicara. Jadi konsep teknik MI itu apa? Konsep teknik MI adalah wawancara yang dilakukan untuk memberikan motivasi pada klien. Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi untuk berubah. Dengan teknik MI ini diharapkan bisa merubah mereka untuk tidak lagi mengkonsumsi narkoba dalam artian terlepas dari kecanduan.</p>	<p>1. Setiap konselor yang akan melakukan sesi konseling kepada klien pasti menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI). 2. Dengan menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) diharapkan bisa merubah klien untuk tidak menyalahgunakan narkoba.</p>

### 3.2 Hasil Wawancara Konselor di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara

Nama Informan : Asnon Marahia, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
 Jabatan : Psikolog Klinis  
 Tanggal Wawancara : 16 Maret 2023  
 Nama Pewawancara : Nurul Muthmainna

**Tabel 3.2 Hasil Wawancara Konselor di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis Data
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) yang ada di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara.</p>	<p>Penggunaan teknik MI itu ada di pertemuan 5-6, jadi kan disini pertemuan dari 1-8. Kenapa di pertemuan kelima kita pake MI ? Karena dari pertemuan 1-4 itu ada namanya pra kontemplasi jadi mereka datang nda paham belum sadar “saya ini kenapa ya” begitu pertemuan kedua disebut kontemplasi. Pasien sdh mulai tau dia tau di salah, mulai sadar dan tau butuh apa. Nah tahap ketiganya itu namanya reparasi yaitu tahap dia sudah tau mau bikin apa dan sudah sadar kesalahan dia. Dia tau dia ini tidak betul dan sadar kalau salah jadi dia persiapkan dirinya. Jadi itu namanya reparasi atau bahasa lainnya itu</p>	<p>1. Penggunaan teknik MI ada di pertemuan ke 5-6          2. Pada pertemuan 1-4 ada namanya tahapan perubahan, yaitu :          - Pra Kontemplasi          - Kontemplasi          - Preparasi          - Maintance          3. Penggunaan teknik MI ini karena yang menjadi sasaran konselor adalah keadaan psikis klien.          4. Selain menggunakan</p>

		<p>prepare. Biasanya kami beri tugas menulis daily activity dia, jadi mulai dia bangun tidur sampai tidur lagi itu dia buat. Dari jadwal ini di buat dimana ada celah kosong untuk menggunakan/memakai narkoba. Kalau dilihat ada waktu kosong disitu di berikan penguatan lagi, misal apa yg harus kamu lakukan di sini untuk mengisi waktu kosong lagi. Selanjutnya jika sudah selesai di reparasi nanti di maintance mi dia (pasien). Kalau masuk tahap ini sudah mulai stabil karna sdh ada perawatan. Jadi tinggal di kontrol keadaannya. Setelah semua itu barulah masuk di teknik MI nya. Karena kalau tidak di kasih MI ujungnya nanti dia akan sleep atau kambuh lagi. Orang pake sabu itu tidak ada kata sembuh, karena secara psikologis yg rusak adalah otaknya. Jadi memang kenapa menggunakan teknik MI karena yang menjadi sasaran kami adalah penyakit psikis dia, bukan fisik dia.</p>	<p>teknik wawancara MI, konselor biasanya akan menggunakan pendapat <i>signifikan others</i> atau pendapat kedua.</p>
--	--	---	---

		<p>Kalo fisik gampang, ketemu dokter jelaskan sakit apa langsung sakit obat sembuh. Sedangkan psikis yang berkaitan dengan fungsi dan sel-sel otak dia. Kita tidak bisa bela otak dia dan sambungkan jaringan-jaringan yg terputus. Makanya karena itu kita menggunakan teknik wawancara, jika belum efektif dgn metode wawancara makan menggunakan pendapat signifikan others. Jadi signifikan others itu pendapat kedua (second opinion). Misalnya siapa yang dekat sama dia, kalo misalnya ini korbannya suami, kt tanya isttinya. Kalo anak, kita tanya org tua/keluarga/sahabat dari pasien.</p>	
2.	Apakah ada kemungkinan pasien mengarang isi daily activity ?	<p>Jadi kalau masalah mengarang itu ya namanya juga manusia toh mantan pecandu atau masih aktif memakai prinsip saya mereka adalah pembohong. Jadi cara simpelnya dia sudah buat activity saya juga panggil keluarganya ada juga yg frontal isi aktivitasnya isinya jam 8</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian format daily activity kepada klien.</li> <li>2. Menanyakan kembali kepada keluarga klien terkait isi daily activity yang diisi oleh klien.</li> </ol>

		<p>pagi bangun tdr terus sarapan dan tidur lagi jam 12 bangun terus tdr lagi smpe malam dan begadang sampai pagi lagi, begitu terusnya. Ada iuga yang membuat dially activitinya spesifik sekali, nah itu juga bisa terbaca di gerak geriknya. Walaupun dia tulis seperti apa kegiatannya tapi bahasa tubuhnya bisa terbaca. Saya sebagai seorang psikolog bahasa tubuhnya harus bisa menangkap.</p>	
3.	<p>Bagaimana proses tahapan layanan rehabilitasi yang ada di Poliklinik Pratama ?</p>	<p>Pertama itu dia datang mendaftar assesment dan di screening. Ditanya kamu pakai sabu sajakah, ganja atau lem fox terus di lanjutkan dengan screening lagi hingga ketahuan jenis apa yg aktif. Jadi kita assesment dia itu kita lihat kita buat rangkingnya dia tahapan status pemakaian narkotikanya samapi mana ringan, sedang atau berat. Kalau dia tahap coba pakai kita lihat oh dia tahap ringan intervensi singkatnya kita kembalikan pada orang tua dengan teknik KIE (Konseling Informasi dan</p>	<p>1. Tahapan layanan rehabilitasi :  - Mendaftar kepada admin.  - Assesment  - Screening Pasien  2. Kategori pecandu yaitu kategori ringan (coba pakai)  intervensinya di kembalikan ke keluarga dengan metode KIE.  Kategori ringan (aktif pakai)</p>

		<p>Edukasi). Selanjutnya pemakaian tahap sedang. Sedang ini adalah kecenderungannya dia mulai aktif pakai kemudian dia sudah mulai kecanduan sifat inginnya itu tidak bisa berhenti. Tahap berat itu kecenderungannya sudah rutin pakai, skalanya itu bisa 3 kali dalam sehari atau seminggu 3-5 kali. Itu orang yang memakai sabu, nikmatnya hanya seperkian detik. Kalau dalam dunia BNN kita menyebutnya seperti saat orang sedang berhubungan seksual dan saat keluar sperma. Jadi kalau sudah seperti itu biasanya dosisnya akan bertambah terus. Kalau dosisnya naik terus itu bisa membahayakan dia. Manusia ini mempunyai kapasitas kemampuan untuk menampung misalnya kapasitas manusia itu kaya satu ember air ditumpah satu tower langsung meletus. Sama dengan orang pengguna narkoba yang tidak mampu menampung akan bisa dikatakan ODGJ. Makanya dia</p>	<p>intervensinya adalah rehabilitasi dengan metode rawat jalan. Kategori berat (rutin pakai) intervensinya adalah dengan rawat inap.</p>
--	--	--	--

		<p>kalau di tahap sedang hingga berat ini intervensinya adalah raqat jalan. Konselingnya dari 1-8 kali pertemuan jadi waktu di tahap awal itu kita tes urine nya kalau sabu itu bisa terbaca sampai 5 hari. Lebih dari itu tidak bisa terbaca kecuali lembaga rehabilitas yang besar bisa dengan alat (rambut dan darah). Makanya orang yang menggunakan sabu itu jodoh-jodohan juga maksudnya begini orang yang pakai sabu ini orangnya dia pendiam, suka menarik diri dan cenderung untuk melakukan bunuh diri lebih tinggi. Karena narkoba dgn jenis sabu itu adalah stimulan ibaranya seperti ditembak di belakang otak dia. Dia fungsinya itu membuat orang bergerak aktif terus walaupun dia capek, dia itu otaknya ingin bergerak terus. Orang pake sabu itu semangat kalo orang pake ganja itu semangat. Saat masih dalam reaksi itu luar biasa semangat tapi saat reaksinya habis itumi jadi beleng beleng sehingga</p>	
--	--	--	--

		mendorong dia untuk mengkonsumsi narkoba lagi.	
4.	Apakah jika orang yang sampai ingin bunuh dirinya itu berarti jenis kecanduan sedang atau sudah kategori berat ?	Jadi di otak kita ini ada dua biji yang besar berwarna putih ini sudah sari sari inti di dalam Kepala yang terdapat triliunan saraf jadi orang yg pake sabu itu langsung tersimpan antara otak kiri dan otak kanan dan mengendap. Nah setelah mengendap maka aliran saraf tadi akan terputus-putus ketika terputus otomatis hormon serotonin yang memproduksi dopamin hormon bahagia senang dan sebagainya itu akan mulai hilang ketika ini hilang yang ada di pikirannya adalah kenapa ya hidup saya suram saya kok ga punya teman ya, saya ko nda di hargai ya, orang kalo sudah begitu biasanya itu mudah emosi gampang tersinggung, tensi naik, kalo sdh begitu dia menganggap dirinya buruk jadinya alan bunuh diri. Jadinyg menhgunalan narkoba itu sdh ada faktor X disitu hanya itu secara ilmiah tidak dapat digambarkan tapi dalam agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan narkoba ini akan merusak saraf-saraf otak.</li> <li>2. Ketika otak manusia sudah rusak akibat menggunakan narkoba maka satu-satunya yang dapat dilakukan adalah memberikan layanan rehabilitasi dengan dua cara yaitu rehabilitasi medis dan juga rehabilitasi sosial.</li> </ol>

	<p>bisa. Makanya sabu itu kami sebut lingkaran setan karena dia adalah barang keras, kalah keras dengan kaca. Makanya kalo dibakar itu pake cup yg kecil uapnya naik dia meleleh uapnya dihirup dan tertempel di otak. Sampai mati akan menempel, dan kalo sudah menempel maka pola pikir seseorang itu berubah 180 derajat sehingga saat mencapai titik lelahnya otaknya akan menjadi rusak sehingga perlu direhabilitasi dan di kasih MI.</p>	
--	---	--



### 3.3 Hasil Wawancara Konselor di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara

Nama Informan : Asnon Marahia, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
 Jabatan : Psikolog Klinis  
 Tanggal Wawancara : 17 Maret 2023  
 Nama Pewawancara : Nurul Muthmainna

**Tabel 3.3 Hasil Wawancara Konselor di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis Data
1.	Bagaimana proses tahapan layanan rehabilitasi pada pasien penyalahguna narkoba ?	Prosesnya itu mereka datang ke klinik dulu, kemudian dicatat oleh adminnya. Sebelum melakukan observasi pada pasien, mereka mengisi dulu assestmen awal namanya Asi, jadi ada namanya lembaran Asi dan WHO-QoL. Fungsi dari lembaran Asi dan WHO-QoL itu adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keparahan pecandu narkoba. Kalau tingkat keparahannya itu ringan, berarti intervensi singkatnya itu dikembalikan kepada keluarganya atau orang tuanya. Kategori ringan itu seperti apa, dia baru satu atau dua kali pakai atau hanya pakai saja sebulan sekali. Jadi intervensinya kita kembalikan	<p>1. Proses layanan rehabilitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pendaftaran.</li> <li>- Assesment Awal</li> <li>- Mengisi lembaran Asi dan WHO-QoL.</li> <li>- Mengisi <i>informed consent</i></li> <li>- Tes Urine dan Pemeriksaan fisik.</li> <li>- Pemberian informasi layanan.</li> </ul> <p>2. Kategori pecandu penyalahguna narkoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kategori ringan,</li> </ul>

		<p>dia sama keluarganya atau orangtuanya dengan melakukan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE). Kalau tingkat keparahannya itu sedang, cirinya dia menggunakan narkoba itu bisa tiga kali dalam sebulan. Memang dia tidak mencari barang, tapi kalau ada dia pakai. Yang seperti ini intervensinya adalah rawat jalan seperti yang disediakan di Klinik. Selanjutnya keparahan yang berat. Nah ini sudah kecanduan, dia tidak bisa kalau tidak pakai dan mencari terus obat itu karena sudah ketergantungan. Intervensinya adalah rawat inap, kami biasanya akan merujuk mereka di pusat rehabilitasi yang ada di Makassar. Jadi setelah mengisi lembaran, mereka akan mengisi namanya <i>informed consent</i> atau lembar persetujuan pasien untuk direhabilitasi. Setelah itu akan dites urinnya dan diberikan informasi layanan. Setelah itu masuk pada asesmen awal</p>	<p>intervensinya adalah dikembalikan ke keluarganya dengan metode KIE .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kategori sedang, intervensinya adalah rehabilitasi dengan metode rawat jalan.</li> <li>- Kategori berat, intervensinya adalah dengan rehabilitasi metode rawat inap.</li> </ul>
--	--	--	--

		<p>berupa pemeriksaan fisik dan kriteria penempatan. Kriteria penempatan artinya adalah dia masuk kecanduan kategori apa, ringan kah, sedang atau berat sehingga bisa diputuskan pasien akan melakukan terapi KIE jika kategori ringan, layanan rawat jalan jika sedang atau rawat inap jika berat.</p>	
2.	<p>Permasalahan apa saja yang biasa dialami oleh pasien yang menggunakan narkoba ?</p>	<p>Ada dua faktor yaa kenapa klien ini menggunakan narkoba, yaitu faktor internal dan faktor luar atau eksternal. Nah apa faktornya internalnya, faktor internalnya itu klien ingin coba-coba dan juga penasaran. Apa yaa narkoba itu ? bagaimana yaa rasanya? kok orang-orang suka yaa. Jadi itu tadi faktor internalnya. Kemudian faktor eksternalnya, faktor dari luarnya seperti lingkungan pergaulannya, lingkungan masyarakat, tekanan pekerjaan atau bahkan tekanan disekolah atau dikampus. Jadi dua faktor ini saling berhubungan, seperti tadi saya katakan dia penasaran pada narkoba secara bersamaan</p>	<p>1. Faktor internal pasien menggunakan narkoba yaitu ingin coba-coba dan penasaran. 2. Faktor eksternal pasien menggunakan narkoba yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pergaulan, lingkungan sekolah atau kampus, tekanan dalam pekerjaan.</p>

		lingkungannya menawarkan, 'coba pakai ini, rasanya enak dan tenang, kalau banyak masalah, seketika hilang semua'. karena penasaran dia cobalah pakai dan menjadi kecanduan. Seperti itu yaa kira-kira gambarannya.	
3.	Bagaimana proses layanan konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) pada pasien ?	Penggunaan teknik MI ini ada pada pertemuan 5-6. Karena sebelum masuk pada tahap ini pasien harus diobati dulu kecanduannya. Tidak bisa diberikan MI kalau kecanduannya belum terobati. Jadi MI ini adalah wawancara yang bersifat motivasi, pemberian semangat. Kalau bahasa BNN adalah memberikan penguatan kepada pasien. Jadi kalo kecanduannya belum terobati, mana bisa pasien menerima motivasi, jadi begitu yaa. Orang yang pakai narkoba jenis sabu itu secara psikologis yang rusak adalah otaknya. Fungsi dan sel-sel otak dia itu rusak dan tidak berjalan normal sehingga sebelum dilakukan konseling, kecanduannya harus diatasi	<p>1. Fungsi dari teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ini adalah untuk mempertahankan pemulihan pasien.</p> <p>2. Sebelum masuk pada tahapan konseling dengan teknik MI, maka klien akan melakukan terapi medis yang dilakukan oleh dokter.</p> <p>3. Penggunaan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ini digunakan pada pertemuan</p>

		<p>dulu. Nah, setelah pasien telah melaksanakan terapi medis, barulah kemudian <i>Motivational Interviewing</i> ini dimasukkan, bahwa ‘kamu sekarang sudah sadar, tau kalau salah karena pakai narkoba, perilakumu dimasyarakat itu salah’. Ketika dia menyadari kesalahannya itu, diberikan penguatan itu yang disebut <i>Motivational interviewing</i>. Ketika kita memberikan masukan ke dia itu sifatnya motivasi, bahwa ‘alhamdulillah loh kamu selama datang disini kamu tertib waktu, kamu berubah dulu wajahmu kusut, kusam, sekarang sudah mulai segar, dulu kamu yang kurus Alhamdulillah sudah mulai gemuk, kamu sudah fokus bicara’ itu namanya <i>Motivational Interviewing</i>. Fungsinya ini <i>Motivational Interviewing</i> diberikan pada klien guna mempertahankan pemulihannya.</p>	<p>ke 5-6. 4. Pemberian <i>Motivational Interviewing</i> (MI) atau wawancara motivasi di berikan dengan kalimat-kalimat penguatan.</p>
4.	Apa saja tahapan konseling	<p>Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwa penggunaan MI ini ada pada</p>	<p>1. Penggunaan teknik <i>Motivational</i></p>

	<p>individual dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ?</p>	<p>pertemuan 5-6 yaa. Jadi penggunaan MI itu dilakukan pada tahap kedua pertemuan, karena di awal pertemuan itu hanya untuk sesi <i>assessment</i> dan perkenalan konselor dengan klien saja. Selanjutnya pertemuan ke-2 (dua) sampai dengan pertemuan terakhir tetap menggunakan MI. Jadi kita lihat setelah melakukan konseling dengan MI sejauh mana tingkat perubahan perilaku dari klien ini. Misalnya pada pertemuan 8 klien sudah stabil keadaannya disinilah baru kita masukkan sedikit pendekatan agama. Artinya supaya lebih kuat lagi tertanam itu motivasi dalam dirinya.</p>	<p><i>Interviewing</i> (MI) ini ada pada pertemuan 5-6.</p> <p>2. Tahap pertama atau pertemuan ke-5 (lima) adalah sesi <i>assessment</i> dan perkenalan.</p> <p>3. Tahap kedua hingga seterusnya atau pertemuan ke 6-8 masuk pada sesi konseling dengan menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI)</p> <p>4. Saat keadaan klien stabil, maka konselor akan memberikan konseling dengan teknik MI diintegrasikan dengan pendekatan agama.</p>
5.	Bagaimana cara membangun	Yaa jadi membangun motivasi kepada klien ini ada tahapan	1. Teknik <i>Motivational</i>

	<p>motivasi kepada klien pada layanan konseling individual dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ?</p>	<p>paling inti dari segala tahapan konseling dengan menggunakan teknik MI. Karena kan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ini adalah wawancara yang dilakukan untuk memberikan motivasi pada klien. Jadi bagaimana caranya kita membangun motivasi klien, dari awal dia yang sudah tidak semangat menjalani hidup, sudah tidak percaya diri lagi, klien menjadi anti sosial dan lain sebagainya. Caranya adalah di lihat dulu permasalahannya apa. Kita harus tanya klien dulu, kamu ini kenapa, ada apa dengan dirimu. Saat klien bercerita, kita harus tunjukan sikap empati, sikap peduli padanya. Kemudian cara yang kedua adalah lihat latar belakang klien, usianya berapa, lingkungannya seperti, kepribadiannya seperti apa, dengan cara ini kita bisa membangun motivasi yang ada di diri klien.</p>	<p><i>Interviewing</i> (MI) adalah wawancara yang dilakukan untuk memberikan motivasi pada klien.</p> <p>2. Cara membangun motivasi kepada klien yaitu dengan melihat permasalahan apa yang dialami oleh klien.</p> <p>3. Melihat latar belakang klien.</p>
6.	Seberapa	Alhamdulillah selama sudah	1. Penggunaan

	<p>efektif konseling individual dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI).</p>	<p>mulai ngeh, sudah mulai mengerti dengan permasalahan yang dihadapinya, Insyaa Allah MI itu efektif, sangat efektif dan sangat tepat, karena kenapa kita tidak bisa mengobati klien narkoba itu hanya dengan obat-obatan. Kenapa, karena obat-obatan yang diberikan kepada klien itu hanya sebagai pengganti saja, tidak bisa bertahan lama karena bersifat kimiawi. Jadi kata-kata itu lebih menyentuh, lebih tepat sasaran. Orang yang pake narkoba itu, kenapa diberikan MI karena pertama harga dirinya turun, dia merasa tidak diakui, dia merasa tidak punya siapa-siapa untuk <i>mensupport</i>, dia jauh dari keluarganya, menarik diri, dia antipati, dia antisosial dan berbagai permasalahan psikologis, makanya itu diberikan MI. Nah, dengan MI ini dia mulai pelan-pelan kesadarannya timbul, ketika dia diberikan MI maka <i>self esteem</i> nya dia, harga dirinya dia meningkat, ketika <i>self esteem</i> nya meningkat</p>	<p>teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) pada pasien sangat efektif dan tepat.</p> <p>2. Pemberian MI pada pasien penyalahguna narkoba adalah untuk mengatasi rasa rendah diri, perilaku menarik diri, antipati, anti sosial dan berbagai permasalahan psikologis lainnya.</p> <p>3. Pemberian MI pada pasien ini akan meningkatkan percaya diri pada klien, sudah memiliki motivasi untuk bangkit dan perubahan ke arah yang positif dan dinamis.</p>
--	--	---	---

		<p>maka itu bisa menarik yang lainnya. Misalnya dia sudah mulai ada motivasi untuk bangkit, walaupun bukan dengan perilaku, tapi pikiran dia itu sudah memandang ‘oh saya masih ada harapan, narkoba bukan akhir dari segalanya’ ketika dia sudah mulai ada harapan, perlahan dia mulai berkumpul dengan orang, dengan catatan bukan orang yang memakai narkoba yaa, yang bisa membantu dia, <i>support</i> dia, disitu dia pelan-pelan penggunaan narkotinya itu mulai lepas, karena dia pikir alat bantu diri yang dia pakai dengan bergaul ini akan mengikis penggunaan narkotinya.</p>	
5.	<p>Apakah dalam proses konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) menggunakan pendekatan nilai-nilai</p>	<p>Yaa memang harus ada pendekatan agama dalam proses konseling. Setiap saya melakukan konseling pada klien saya selalu menyampaikan itu misalnya ‘dengan kamu shalat itu pasti perasaanmu akan berbeda, ketika kamu lagi ada masalah dengan shalat kamu bisa</p>	<p>1. Pendekatan agama dilakukan selama proses pelaksanaan konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) 2. Memang nilai-nilai agama</p>

	religius ?	<p>intropeksi, bisa mengevaluasi selama ini apa yang kamu lakukan, bahwa hidup didunia itu bukan hanya tentang narkoba, masih ada kehidupan lain'. Memang nilai-nilai agama ini, itu yang paling pas. Karena ketika orang buntu didepan, dibelakang, kiri dan kanan, waktunya dia sujud mengetuk pintu langit, ketika dia mengetuk pintu langit dia tahu, bahwa ternyata manusia menjauhi saya, tetapi Allah tidak pernah menjauhi diriku. Jadi harus memang itu pendekatan agama, tapi jangan pas datang langsung diberikan konseling dengan pendekatan agama. Intinya itu bangun komunikasi dulu, ketika komunikasi ini terbangun nanti bisa kita lihat, oh kira-kira ini dikasih terapi agama dia cocok atau tidak. Tapi menjustifikasi, menghakimi bahwa kamu pakai sabu adalah neraka tempatmu, jangan yaa tidak boleh begitu.</p>	<p>adalah yang paling pas saat konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) karena ketika kita tidak mempunyai jalan didepan, belakang, kiri dan kanan maka sujud menjadi jalan keluarnya.</p> <p>3. Pemberian pendekatan keagamaan saat proses layana konseling individual dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) dilakukan pada pertemuan akhir pada sesi konseling.</p>
6.	Apakah ada pengintegrasian	<p>Ini yang jarang saya dapatkan. Jadi paling yang memberikan</p>	<p>1. Pengintegrasian antara nilai-nilai</p>

	<p>antara layanan konseling individual dengan nilai-nilai agama di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara ?</p>	<p>hubungan antara nilai-nilai agama dengan konseling itu orang yang paham saja, kalau teman-teman itu jarang. Menurut saya memang jika kita mempunyai pengetahuan tentang MI yaa bisalah di colek-colek sedikit masalah agama, supaya dia tau ‘oh rupanya hidup ini tidak ada yang lebih sakral dan lebih spiritual selain shalat dan bermunajat kepada Allah’. Kalau misal ada klien ‘saya tidak tau shalat, saya tidak bisa lima waktu pak, saya malas-malas beribadah pak, saya tidak bisa mengaji’ yaa semua itu harus dipaksa dulu, baru belajar. Media belajar sekarang banyak, salah satunya menggunakan HP dengan menonton di youtube atau pergi ke ustadz untuk belajar. Intinya pengintegrasian antara nilai-nilai agama itu jarang dilakukan.</p>	<p>keagamaan dengan layanan konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) masih sangat jarang.</p> <p>2. Apabila pengetahuan MI ini diintegrasikan dengan keagamaan maka proses pelaksanaan konseling akan jauh lebih efektif lagi.</p>
7.	<p>Apakah yang menjadi faktor penunjang selama proses</p>	<p>Ada banyak faktor yaa untuk mendukung berjalannya konseling terutama dalam proses konseling dengan teknik</p>	<p>Faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses konseling, yaitu :</p>

	<p>pelaksanaan konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ?</p>	<p>MI ini, yang pertama konselor selalu mengupdate informasi. Update informasi disini maksudnya adalah konselor mengupdate informasi tentang teknik MI, juga mengupdate kemampuannya dibidang konseling. Selain itu, mengupdate informasi klien juga yaa, itu penting sekali. Faktor yang kedua adalah ada teman diskusi, maksudnya adalah diskusi antara klien dan konselor. Misalnya ‘kamu ini kenapa sebenarnya, masalahmu apa’, dengan begini biasanya klien merasa lebih luwes untuk berbicara karena sesi konseling telah selesai dan lebih terbuka jika melakukan diskus bebas. Faktor selanjutnya adalah konselor memiliki kepekaan kepada klien, kapan teknik MI itu digunakan dan kapan teknik MI itu tidak digunakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konselor selalu meningkatkan kemampuan konselingnya.</li> <li>- Konselor dapat menjadi teman diskusi yang baik bagi klien.</li> <li>- Konselor memiliki kepekaan terhadap klien, kapan menggunakan teknik MI dan kapan seharusnya tidak menggunakan teknik MI.</li> </ul>
8.	<p>Apa yang menjadi faktor penghambat selama proses pelaksanaan</p>	<p>Iya jadi faktor penghambatnya pertama kalau konselornya tidak paham teknik MI nya. Faktor yang kedua adalah dia tidak bisa membangun jaringan</p>	<p>Faktor yang menghambat proses konseling yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada beberapa konselor yang</li> </ul>

	<p>konseling dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI) ?</p>	<p>dengan klien. Selanjutnya faktor ketiga adalah dia tidak tau teknik MI ini digunakan kapan. Jadi ketika dia datang dan lihat kliennya ini kok ogah-ogahan, tidak lagi dalam keadaan siap menerima konseling, kemudian konselor memberikan konseling, yaa pasti tidak ketemu. Jadi kepekaan seorang konselor itu dari bahasa tubuh klien itu penting. Selain itu juga seperti yang Nurul lihat saat ini, yaa memang kalo di lihat-lihat tempat rehabilitasi yang ada di klinik itu masih kurang mumpuni, karena seharusnya ruangan konseling dan penindakan medis masing-masing satu ruangan tapi kita hanya dengan tirai, karena rehabilitasi ini sifatnya privasi. Tapi tak apalah, ditengah segala keterbatasan ini, yang paling penting adalah kita bisa membantu mereka-mereka ini terbebasa dari kecanduannya. Itu yang menjadi tujuan kami, karena sebaik-baik manusia adalah dia yang bermanfaat</p>	<p>tidak paham tentang teknik MI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan klien.</li> <li>- Tidak tau kapan harus menggunakan teknik MI dan kapan seharusnya tidak menggunakan teknik MI</li> <li>- Sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai.</li> </ul>
--	--	--	--

		untuk orang lain.	
9.	Apakah yang menjadi tujuan pasien di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara ?	<p>Sudah tentu untuk sembuh dari kecanduan narkoba, diterima lagi di lingkungan masyarakat dan bisa beraktivitas kembali. Jadi memang kebanyakan pasien yang datang untuk melakukan rehabilitasi di klinik ada yang dipaksa oleh orang tuanya, ada yang dipaksa oleh istrinya, dibawa oleh bosnya, pokoknya macam-macam. Akan tetapi tidak sedikit juga dari pasien-pasien ini sembuh dan dapat terbebas dari kecanduannya. Tentunya tujuan mereka untuk sembuh, apabila memang mempunyai maksud dan tujuan lain, tetapi yang menjadi niat kami adalah membantu mereka terbebas dari kecanduannya.</p>	<p>Sembuh dari kecanduan dan dapat melepaskan diri dari jeratan narkoba menjadi tujuan utama para pasien yang ada di Poliklinik Pratama BNNP Sulawesi Tenggara.</p>

### 3.4 Hasil Wawancara Penanggung Jawab Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara

Nama Informan : dr. Robiatul Adawiya

Jabatan : Penanggung Jawab & Dokter Umum Poliklinik Pratama

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2023

Nama Pewawancara : Nurul Muthmainna

**Tabel 3.4 Hasil Wawancara Penanggung Jawab Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis Data
1.	Sejak kapan ibu menjadi penanggung jawab di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara ?	Saya itu menjadi penanggung jawab di Klinik ini sejak tahun 2019. Pokonya sejak saya pindah di sini saya langsung di angkat menjadi penanggung jawab di klinik ini. Jadi dek karena penanggung jawab klinik itu harus dokter jadi mau nda mau saya harus terima tanggung jawab tersebut.	1. Penanggung jawab Poliklinik Pratama harus seorang dokter. 2. Menjadi penanggung jawab Poliklinik Pratama sejak tahun 2019 hingga saat ini.
2.	Sejak kapan poliklinik pratama ini berdiri ?	Jadi berdirinya poliklinik ini sejak diresmikannya gedung BNN Provinsi Sulawesi Tenggara ini yaa de, jadi setahu saya poliklinik pratama ini berdiri sejak tahun 2015.	Poliklinik Pratama berdiri sejak di resmikannya gedung BNNP Sulawesi Tenggara yaitu tahun 2015.
3.	Apa saja yang menjadi program rehabilitasi di Poliklinik	Program rehabilitasi yang ada di klinik ini ada dua yaa dek, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Di klinik ini kami menyediakan dokter yaa	1. Program rehabilitasi di Poliklinik Pratama ada dua, yaitu rehabilitasi

	<p>Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara ?</p>	<p>yang kebetulan saya sendiri, kemudian ada perawat, apoteker, psikolog klinis dan juga konselor adiksi. Pasien yang sudah datang dan sudah mendaftar serta yang sudah melakukan assestmen awal, seperti pengisian lembaran, tes urine, tes kesehatan fisik maka akan diberikan layanan rehabilitasi secara medis dulu. Diobati dulu kecanduan obatnya. Jadi diobati dulu kecanduan obatnya pada pertemuan 1-4 baru kemudian lanjut pada layanan rehabilitasi sosial yang dilakukan dengan metode konseling. Karena jika kecanduannya belum terobati dek maka pasien belum siap melakukan sesi konseling. Percuma melakukan konseling, dia tidak akan bisa menerima. Jika dipaksakan maka pasien akan merasa jenuh dan berakhir <i>sleep</i>.</p>	<p>medis dan rehabilitasi sosial.</p> <p>2. Tenaga SDM di Poliklinik Pratama sangat lengkap yaitu ada Dokter Umum, Perawat, Apoteker, Psikolog Klinis dan Konselor Adiksi.</p> <p>3. Tahapan pelayanan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendaftaran kepada admin</li> <li>- Assesment Awal</li> <li>- Pengisian lembaran WHO-QoL</li> <li>- Tes Urine</li> <li>- Tes Kesehatan Fisik</li> <li>- Pemberian Informasi Layanan</li> </ul>
4.	<p>Berapa jumlah pasien yang di rehabilitasi karena penyalahgunaan</p>	<p>Pada tahun 2022, terhitung sejak Januari-Desember sebanyak 106 pasien yang datang ke klinik, hanya 70% pasien penyalahguna narkoba</p>	<p>1. Pada tahun 2022 terhitung sejak Januari-Desember sebanyak 106</p>

	narkoba ?	<p>ini yang dinyatakan pulih dan diserahkan pada bagian pasca rehab, sisanya adalah pasien yang dinyatakan <i>sleep</i>. Para pasien ini berhenti saat proses rehabilitasi rata-rata karena jarak tempuh. Jadi karena poliklinik Pratama ini merupakan satu-satunya pusat rehabilitasi yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga para pasien yang berada diluar kota Kendari tidak melanjutkan lagi proses rehabilitasi, kami biasanya menyebutnya <i>down</i>. Sedangkan untuk saat ini terhitung sejak Januari – Maret 2023 ada 27 orang pasien dan belum ada yang dinyatakan pulih, dalam artian belum selesai melakukan proses rehabilitasi.</p>	<p>pasien penyalahguna narkoba dan 70% dinyatakan pulih.</p> <p>2. Sejak Januari – Maret pada tahun 2023 ada 27 pasien penyalahguna narkoba yang masih dalam masa rehabilitasi.</p> <p>3. Faktor yang mengakibatkan tidak suksesnya pelaksanaan rehabilitasi pada klien karena jarak tempuh.</p>
5.	Dari kalangan mana saja pasien penyalahguna berasal ?	<p>Kalau kalangan pasien penyalahguna narkoba ini macam-macam yaa dek yaa. Kalau dari segi usia mayoritas usia muda-dewasa yaa, sedangkan kalo kita melihat dari kalangan pekerjaan juga macam-macam, ada dari</p>	<p>1. Dari segi usia, rata-rata pasien penyalahguna narkoba ini usia muda-dewasa atau 17-35 Tahun.</p> <p>2. Dari segi pekerjaannya</p>

		<p>kalangan pekerja atau buruh dari perusahaan, kemudian tidak jarang juga ada dari kalangan mahasiswa, pokoknya sangat bervariasi ya de.</p>	<p>juga dari kalangan pekerja atau buruh perusahaan, pengusaha dan mahasiswa.</p>
--	--	---	---



### 3.5 Hasil wawancara dengan mantan pasien pecandu penyalahguna narkoba di Poliklinik Pratama BNN Provinsi Sulawesi Tenggara

Inisial Informan : R  
 Usia : 25 Tahun  
 Tanggal Wawancara : 6 Juni 2023  
 Nama Pewawancara : Nurul Muthmainna

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Analisis Data
1.	Sejak kapan mulai menggunakan narkoba ?	Saya pakai narkoba itu sejak tahun 2017 pas tamat SMA. Saat itu saya pakai PCC waktu masih rame-ramenya PCC. Setelah itu, saya ditawarkan mi sabu. Pertamanya coba-coba, eh malah ketergantungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakai narkoba sejak 2017</li> <li>- Narkoba jensi PCC</li> <li>- Narkoba Jenis sabu</li> </ul>
2.	Berapa kali pertemuan selama melakukan rehabilitasi di klinik Poliklinik Pratama ?	Saya sudah lama mi rehab di klinik mba, agak lupa berapa bulan kemarin pulang balik klinik rehab. Tapi pertemuannya itu ada 8 kali saya ketemu sama pak Asnon.	8 Kali pertemuan selama proses konseling.
3.	Apa yang anda rasakan setelah melakukan sesi konseling bersama konselor ?	Iya mba, itu hari saya pakai narkoba itu karna teman-temanku yang tawarkan. Awalnya saya hanya coba-coba ji, tapi eh ternyata enak juga. Belum lagi karna banyak sekali masalahku waktu itu, aihh jadimi. Tapi setelah rehabilitasi, sekarang itu saya tidak berteman mi sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor lingkungan, sehingga memakai narkoba</li> <li>- Awalnya penasaran dan coba-coba.</li> <li>- Ketergantungan</li> </ul>

		mereka dan sekarang lebih hati-hati saja sekarang cari teman	
4.	Hal apa yang menjadi kesan terbaik anda selama melakukan rehabilitasi di Poliklinik Pratama ?	<p>Selama rehab dan konseling saya itu rasa nyaman skali mba. Apalagi konselornya baik dan asik sekali, jadi rasanya kaya cerita-cerita biasa saja. Konselornya pernah bilang sama saya, kalau sabu yang cinta sama kita itu bahaya bisa bikin kita ketergantungan terus. Tapi kalo kita yang cintai sabu, kita bisa tahan-tahan itu, kita bisa kendalikan itu. Itumi kata-kata paling saya ingat. Saat itu juga saya janji sudah nda mau mi lagi sentuh itu barang, sudah kapokmi, saya kasian juga sama orang tuaku. Setelah rehab itu saya rasa ada perubahanku, sekarang kalo ada waktu kosong dipake untuk kegiatan positif saja. Saya janji sudah tidak mau pakai barang itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa nyaman selama melakukan sesi konseling.</li> <li>- Menghindari narkoba dan kapok.</li> <li>- Perubahan perilaku ke arah yang positif</li> </ul>
5.	Apakah ada kalimat-kalimat yang bersifat motivasi yang diberikan oleh konselor selama sesi konseling ?	Iya ada mba, pak asnon bilang sama saya untuk jadi lebih baik lagi kedepannya, jangan ulangi lagi, jangan sentuh barang itu, jauhi mi semua yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian kalimat-kalimat penguatan kepada klien.</li> </ul>

		<p>hubungannya dengan narkoba. Saya juga waktu konseling disuruh rajin-rajin datang. Banyak kemarin mba, saya agak lupa mi juga.</p>	
6.	<p>Dari kalimat-kalimat motivasi yang diberikan oleh konselor apakah itu membawa perubahan di diri anda ?</p>	<p>Iya mba berdampak sekali sama saya. Saya jadi semangat lagi, sekarang sudah jadi lebih baik lagi. Saya jadi hati-hati lagi berteman sama orang. Pokoknya saya sudah kapok sekalimi. Sekarang saya sibukkan diriku sama pekerjaanku.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangkitkan semangat baru dalam diri.</li> <li>- Mencari kegiatan yang lebih positif.</li> <li>- Lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan.</li> </ul>



LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

Tabel 4.1 Hasil Observasi Tahap Konseling dengan Teknik MI

No.	Tahap Konseling dengan Teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI)	Hasil Observasi
1.	<p>Tahap Awal Konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Assesment awal</li> <li>- Perkenalan</li> <li>- Membangun Hubungan</li> <li>- Menegosiasikan Kontrak</li> </ul>	<p>Pada tahap awal ini konseling hanya melakukan assesmen awal, perkenalan kepada klien, membangun hubungan antara konselor dan klien serta menjadwalkan waktu pertemuan untuk sesi konseling selanjutnya.</p>
2.	<p>Tahap Pertengahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan layanan konseling dengan menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI)</li> <li>- Dilakukan pada pertemuan 7- Selesai sesi konseling.</li> </ul>	<p>Pada tahap ini konselor akan melaksanakan sesi konseling dengan menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI). Teknik ini dilaksanakan pada pertemuan ke-7 hingga pertemuan-pertemuan selanjutnya untuk menguatkan motivasi yang ada dalam diri klien agar tidak lagi menggunakan narkoba.</p>
3.	<p>Tahap Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengintegrasian pendekatan keagamaan dengan teknik <i>Motivational Interviewing</i> (MI).</li> </ul>	<p>Pada tahap akhir ini pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan teknik MI diintegrasikan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini karena layanan konseling dengan menggunakan pendekatan keagamaan jauh lebih efektif dilakukan.</p>

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Poliklinik Pratama *Addiction Recovery*



Gambar 1.2 Ruang Konseling Klien





Gambar 1.5 Mengamati Proses Konseling



Gambar 1.6 Psikolog dan Keluarga Pasien



Gambar 1.7 Wawancara bersama Dokter Umum

1	Adakah masalah yang dirasakan?	Ya = 1 Tidak = 0
2	Adakah masalah yang dirasakan yang tidak berkaitan masalah kesehatan?	Ya = 1 Tidak = 0
3	Adakah masalah yang dirasakan yang berkaitan masalah kesehatan?	Ya = 1 Tidak = 0
4	Adakah masalah yang dirasakan yang berkaitan masalah kesehatan yang memerlukan tindakan medis?	Ya = 1 Tidak = 0
5	Adakah masalah yang dirasakan yang berkaitan masalah kesehatan yang memerlukan tindakan medis yang memerlukan tindakan medis?	Ya = 1 Tidak = 0
6	Adakah masalah yang dirasakan yang berkaitan masalah kesehatan yang memerlukan tindakan medis yang memerlukan tindakan medis?	Ya = 1 Tidak = 0
7	Adakah masalah yang dirasakan yang berkaitan masalah kesehatan yang memerlukan tindakan medis yang memerlukan tindakan medis?	Ya = 1 Tidak = 0

= Tidak ada masalah yang berarti, tidak perlu intervensi  
 = Ada sedikit masalah, tetapi intervensi tidak terlalu penting  
 = Masalah tergolong sedang, tetapi butuh beberapa bantuan/intervensi  
 = Masalah serius, dibutuhkan intervensi/bantuan  
 = Masalah sangat serius/berat, sangat membutuhkan intervensi/bantuan

Gambar 1.8 Form Assesmen Medis Pasien

Jenis Narkotika	30 Hari Terakhir	Sebelumnya (1 thn)	Cara Pabai
D.1 Alkohol			
D.2 Heroin			
D.3 Metadon / Buprenorfin			
D.4 Obat lain / Analgesik			
D.5 Barbiturat			
D.6 Sedatif			
D.7 Kokain			
D.8 Amfetamin			
D.9 Kanabis			
D.10 Halusinogen			
D.11 Inhalan			
D.12 Lebih dari 1 zat / hari (termasuk alkohol)			
13 Jenis zat utama yang dialahgunakan ?			
14 Pernahkah menjalani terapi rehabilitasi ?			
15 Bila ya, jenis terapi rehabilitasi yang dijalani / keterangan :	Ya = 1	Tidak = 0	
16 Pernahkah mengalami overdosis ?			
17 Bila ya, kapan dan bagaimana penanggulangannya	Ya = 1	Tidak = 0	
18 Waktu overdosis :			
19 Cara penanggulangannya	Perawatan di RS = 1 Perawatan di Puskesmas = 2 Sendiri = 3		
20 Berapa kali kah dalam hidup anda ditangkap dan dituntut dengan hal berikut :			
1 Mencuri di toko / vandalisme			
2 Bebas bersyarat / masa percobaan			
3 Masalah narkoba			
4 Penipuan			
5 Penyerangan bersenjata			
6 Pembobolan dan penyeruan			
7 Perampokan			
8 Penyerangan			
9 Pembakaran rumah			
10 Perkosaan			
11 Pembunuhan			
12 Pelacuran			
13 Melanggar pengadilan			
14 lainnya :			
15 Berapa kali tuntutan dilatar belakang vonis hukuman ?			

pernah coba 10 perut terasa sakit jd kapok → ± thn 2011  
 tama kali thn 2000, ketika melahirkan berhenti  
 thn 2006 pake lagi → 2018 Berhenti km atau masuk  
 8 thn kemudian berhenti & alihirx pake lain

Gambar 1.9 Lembar Diagnosis Pasien

FORMULIR PENYALINAN KONSELING  
 INSTITUT AGAMA ISLAM KENDARI  
 KENDARI

Diisi oleh :  
 Nama :  
 No. :  
 Tanggal :

Tujuan Konseling (Prilaku, Keluarga, Kerja) atau untuk permasalahan akhlak 1-10  
 Hasil Evaluasi (Observasi dan Wawancara) Selama Konseling  
 Gambaran Perilaku Selama Konseling  
 Gambaran Kognitif  
 Gambaran Emosi

Gambar 1.10 Form Pencatatan Konseling

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**  
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121  
Website : balitbang.sulawesitenggara prov.go.id Email: bridaprov.sultra@gmail.com

Kendari, 07 Maret 2023.

Nomor : 070/1037/41/2023  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : IZIN PENELITIAN

Kepada  
Yth. Kepala BNN Prov. Sultra  
Di -  
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0077/In.23/FU/16.00/03/2023 tanggal 06 Maret 2023 perihal tersebut diatas, maka dibawah ini :

Nama : MURUL MUTHMAINNA  
NIM : 18030102020  
Prog./Studi : BPI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : BNN Prov. Sultra

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian Pengambilan Data di Daerah Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KT/Skripsi/Tesis/Ditertasi, dengan judul :

**"KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK MOTIVASIONAL INTERVIEWING (MI) PADA PASIEN RAWAT JALAN DI POLIKLINIK PRATAMA ADDICTION RECOVERY BNN PROV. SULTRA".**

Yang akan dilaksanakan dan tanggal : 07 Maret 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui, apabila dimaksud dengan ketentuan :

1. Selalu memaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Penulis senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di Daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**KENDARI**  
GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH  
PROV. SULAWESI TENGGARA

Dr. H. ISMA, M.H.  
Pembantu Gubernur Sultra, Gok. Nirla  
HP: 0850308 10003 2 018

**TABELAKAN**  
1. Gubernur Sulawesi Tenggara (salinan lampiran) di Kendari.  
2. Dekan FKAD IAIN Kendari di Kendari.  
3. Ketua Prodi BPI FUAD IAIN Kendari di Kendari.  
4. Kepala Poliklinik Pratama Addiction Recovery BNN Prov. Sultra di Tempal.  
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 7

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
Jln. Haluoele Kompleks Perkantoran Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232  
Telp. (0401) 3080347 E-mail [bnnp\\_sultra@bnn.go.id](mailto:bnnp_sultra@bnn.go.id) / [bnnp\\_sultra@yahoo.com](mailto:bnnp_sultra@yahoo.com)  
Website : <https://sultra.bnn.go.id>

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : SKet/26/V/KA/IM.04.03/2023/BNNP-Sultra

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didit Bagus Wicaksono, S.Kom.  
NIP : 19740101 200212 1 004  
Jabatan : Kabag Umum  
Satuan Kerja : BNNP Sulawesi Tenggara

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Muthmainna  
NIM : 19030102020  
Prog. Studi : BPI  
Fakultas : FUAD  
Universitas : IAIN Kendari

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data penelitian yang sah/valid di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara sejak tanggal 7 Maret s.d 25 Mei 2023 dengan judul "Konseling Individual Dengan Teknik Motivasional Interviewing (MI) pada Pasien Rawat Jalan di Poli Klinik Pratama Addiction Recovery Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 25 Mei 2023  
a.n. Kepala Badan Narkotika Nasional  
Provinsi Sulawesi Tenggara  
Kabag Umum

Didit Bagus Wicaksono, S.Kom

## LAMPIRAN 8

### BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Muthmainna  
NIM : 19030102020  
TTL : Kendari, 08 September 2001  
Alamat : Jl. KH. Dewantoro, Kel. Kandai, Kec. Kendari  
No. Hp : 082345984872  
E-Mail : [nurulmuth888@icloud.com](mailto:nurulmuth888@icloud.com)

Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Abdul Rahman dan Waode Haderia. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 2 Kolono dan lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 25 Konawe Selatan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Kendari dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Bimbingan Penyuluhan Islam melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UM-PTKIN).